

BAB 5

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dampak kenaikan cukai rokok terhadap konsumsi rokok (SPM, SKT, dan SKM) di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bertujuan menganalisis dampak pendapatan riil dan secara spesifik pengaruh cukai terhadap konsumsi rokok berdasarkan jenis rokok. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Cukai rokok memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap konsumsi rokok di Indonesia. Tarif cukai dikenakan pada setiap batang rokok yang diproduksi sehingga mempengaruhi harga jual yang didistribusikan ke masyarakat menjadi lebih mahal, dan dapat diperkirakan dengan naiknya harga rokok dapat menurunkan konsumsi rokok di Indonesia karena harga yang lebih mahal.
- PDB perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok di Indonesia. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan jumlah konsumsi rokok di Indonesia karena dengan meningkatnya pendapatan diperkirakan daya beli masyarakat untuk membeli rokok juga meningkat.
- Jenis rokok yang paling besar penurunannya adalah jenis rokok SKM (Sigaret Kretek Mesin) dibandingkan dengan jenis rokok SPM (Sigaret Putih Mesin)
- Jenis rokok SKT (Sigaret Kretek Tangan) memiliki pengaruh namun konsumsinya bertambah. Ketika cukai naik maka konsumsi akan rokok SKT bertambah.
- Tarif cukai dikenakan pada setiap batang rokok yang diproduksi sehingga mempengaruhi harga jual yang didistribusikan ke masyarakat menjadi lebih mahal, dan dapat diperkirakan dengan naiknya harga rokok dapat menurunkan konsumsi rokok di Indonesia karena harga yang lebih mahal. Dari ketiga jenis rokok yang diteliti, jenis rokok SKM memiliki konsumsi rokok yang paling tinggi dari jenis rokok SPM dan SKT. Ini adalah salah satu alasan mengapa

jenis rokok SKM mengalami penurunan konsumsi yang paling besar ketimbang jenis rokok lainnya (SPM dan SKT). Jenis rokok SPM memiliki konsumsi yang paling rendah dari kedua jenis lainnya, ini adalah salah satu alasan mengapa rokok jenis SPM mengalami penurunan yang lebih kecil dibandingkan dengan jenis rokok SKM. Menurut ketua Gaprindo (Gabungan Produsen Rokok Putih Indonesia) bahwa pangsa pasar rokok putih juga selama ini menurun dan banyak yg beralih ke kretek mesin (SPM). Hal ini sebagai salah satu alasan koefisien kretek mesin relatif lebih besar dibandingkan dengan rokok putih. Selain harga yang lebih tinggi, preferensi konsumennya jg berubah (beralih dari rokok putih).

- Konsumen perokok kretek tangan cenderung tidak mengurangi konsumsi rokok kretek tangan setelah cukai dinaikan. Hal ini disebabkan oleh kandungan Tar dan Nikotin yang paling besar ketimbang dua jenis rokok lainnya. Penggunaan cengkeh dan tidak menggunakan filter rokok adalah salah satu faktor tingginya kandungan Tar dan Nikotin atau zat adiktif yang terkandung didalam jenis rokok SKT, sehingga bagi masyarakat yang mengkonsumsi rokok jenis SKT lebih sulit untuk mengurangi konsumsi rokok jenis ini.

Kebijakan tarif cukai yang diterapkan pemerintah dapat menurunkan konsumsi rokok secara umum. Namun kebijakan tarif cukai belum dapat menurunkan konsumsi jenis rokok SKT dikarenakan kandungan zat adiktif yang lebih kuat dibandingkan jenis rokok lainnya. Rokok jenis ini salah satu jenis rokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan banyak dampak negatif yang timbul akibat mengkonsumsi rokok. Kebijakan tarif cukai yang dikenakan pada jenis rokok SKT belum efektif karena tujuan dari cukai sendiri adalah untuk mengendalikan konsumsi barang yang dianggap pemakainnya dapat menimbulkan kerugian atau dampak negatif. Oleh karena itu disarankan apabila pemerintah ingin menurunkan konsumsi rokok terutama jenis rokok SKT maka pemerintah harus meningkatkan tarif cukai untuk jenis SPM, SKM dan terutama SKT, sehingga diharapkan dapat menurunkan konsumsi rokok di Indonesia. Selain itu pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya mengkonsumsi rokok melalui media-media sosial, memberikan pemahaman lebih mendalam untuk mengenal bahaya dari mengkonsumsi rokok, membuat peraturan untuk area bebas merokok di tempat umum agar masyarakat yang tidak merokok tidak terkena dampak dari perokok aktif, membuat aturan beserta sanksi agar

perokok aktif tidak merokok ditempat umum karena dapat mengganggu kenyamanan dan memperketat aturan penjualan rokok eceran untuk tidak menjual rokok kepada masyarakat dibawah umur 18tahun dan wanita hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Konsumsi rokok di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Callison, K., & Kaestner, R. (2012). Do higher tobacco taxes reduce adult smoking? New evidence of the effect of recent cigarette tax increases on adult smoking. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series*. 1836.
- Cebula, R. J., Folley, M., & Houmes, R. (2014). Empirical analysis of the impact of cigarette excise taxes on cigarette consumption: estimates from recent state-level data. *Journal of Economic and Finance*, 38, 164-180.
- Djutaharta, T., Surya, H. V., Haidy, N., Hendratno., & Adioetomo, S. M. (2005). Aggregate analysis of the impact of cigarette tax rate increases on tobacco consumption and government revenue: The case of Indonesia. *Economic of Tobacco Control Paper*, 25,12-42.
- Kementerian Industri Republik Indonesia. (2016). *Cukai Rokok Putih Diubah*. Diunduh pada tanggal 20 December 2016, dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/11190/Cukai-Rokok-Putih-Diubah>.
- Kementerian Keuangan. (2016). *Tariff cukai hasil tembakau 2008-2015*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Koch, J. V. (1992). A note on smoking health costs and public policy. *American Journal of Economics and Sociology*,41,159-160.
- Meimer, K. J., & Licari, M. J. (1997). The effect of cigarette taxes on cigarette consumption, 1955 trough 1994. *American Journal of Public Health*,87, 7-15, 1126.
- Mohamad, K. (2012). *Buku Fakta Tembakau*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiawan, I., & Wahyuni, K. T. (2015). Pendekatan random effect regresi data panel kajian konsumsi rokok di Indonesia tahun 2007 – 2012. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015* (PP.101 – 108). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sung, H., Hu, T., & Keeler, T. E. (1994). Cigarette taxation and demand: an empirical model. *Contemporary Economic Policy*, 12, 91.

World Bank. (2016). *Gross Domestic Product of Indonesia 2008-2009 (US\$)*. Diunduh pada tanggal 23 September 2016, dari http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2015&locations=ID&name_desc=true&start=2008.

World Bank. (2016). *Gross Domestic Product of Indonesia 2008-2009 (US\$)*. Diunduh pada tanggal 14 Oktober 2016, dari <http://siteresources.worldbank.org/HEALTHNUTRITIONANDPOPULATION/Resources/281627-1095698140167/AdioetomoCigaretteConsumptionFinal.pdf>